

PENERAPAN TEORI KONSTRUKTIVISME DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA

THE IMPLEMENTATION OF CONSTRUCTIVISM THEORY ON THE INDONESIAN LANGUAGE SUBJECT IN SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA

Oleh: Ervina Nur Fauzia, 14201241041, PBSI, FBS, UNY,

vinaaafauzia@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan teori konstruktivisme dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta. Deskripsi penerapan teori konstruktivisme meliputi hasil kegiatan yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran yang mengacu pada pendekatan konstruktivisme. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yakni guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 8 Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII F, G, H, I, dan J. Data diperoleh melalui teknik pengamatan berpartisipasi, analisis dokumen, dan dokumentasi. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis induktif. Keabsahan data diperoleh melalui perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan diskusi dengan teman sejawat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan pembelajaran berbasis teori konstruktivisme melalui delapan kegiatan, yakni: (1) Membaca, digunakan untuk mengkonstruksi pemahaman awal siswa (2) Menyimak, digunakan agar siswa dapat melalui proses berpikir melalui proses konstruk informasi yang telah dimiliki dengan informasi yang baru saja didengar. (3) Menyampaikan pendapat, digunakan untuk melatih keaktifan siswa dalam berbicara dan memacu siswa aktif. (4) Pemberian tugas, digunakan untuk mengevaluasi serta mengetahui sejauh mana pemahaman siswa. (5) Mempresentasikan, digunakan untuk menyampaikan hasil diskusi. (6) Berdiskusi dalam kelompok, digunakan agar siswa berani menyampaikan pendapat. (7) Mengevaluasi, digunakan guru untuk mengetahui ketercapaian kompetensi. (8) Bermain peran, digunakan untuk mengeksplorasi pengetahuan yang didapat melalui materi teks drama. Hal tersebut ditunjukkan melalui data kualitatif berupa fakta-fakta di lapangan.

Kata kunci: **teori konstruktivisme, pembelajaran Bahasa Indonesia**

ABSTRACT

This research aims to describe the implementation of constructivism theory on the Indonesian Language Learning grade VIII in SMP Negeri 8 Yogyakarta. The implementation of constructivism theory includes the result of the activities which is carried out by the teacher during the learning process refers to the approach of constructivism. This research is qualitative descriptive research. The subject of this research is Indonesian Language teacher grade VIII in SMP Negeri 8 Yogyakarta. This research implemented in class VIII F, G, H, I and J. The data source for this research comes from participation-observation technique, analytic document, and documentation. Data validity acquired through extending the observation, upgrading the perseverance, and by a discussion with the colleagues. The result showed that teachers apply constructivism based on learning theory through eight activities: (1) Reading, used to construct initial student pronunciation. (2) Listening, in order for students can go through the process of thinking over the process of constructing the obtained information by the information they heard. (3) Convey opinions, used to train students activeness in speaking and encouraging students to be active. (4) Assignment, used to evaluate and knowing how the student accept the information. (5) Presentation, used to convey the result of a discussion that has been done by students. (6) Group discussion, used for students to express their opinion. (7) Evaluation, used by the teacher to know how the competency achievement. (8) Roleplay, used to explore the knowledge gained through drama text material. This is shown through qualitative data in the form of facts in the field.

Keywords: *Constructivism Theory, Indonesian Language Learning*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran dalam dunia pendidikan merupakan bagian terpenting dalam menciptakan *output* dan *outcome* peserta didik. Pembelajaran yang berjalan secara efektif dan efisien tentu akan berdampak pada hasil belajar siswa. Wardoyo (2015: 13) berpendapat bahwa proses pembelajaran yang sesuai dengan konsep ideal kurikulum saat ini adalah pembelajaran yang berbasis kontekstual. Pembelajaran dilakukan dengan cara menghubungkan antara materi pembelajaran yang diberikan dengan dunia nyata. Selain itu, pembelajaran menuntut adanya peran aktif peserta didik dalam melakukan pembelajaran dan dapat mengaitkan proses pembelajaran dengan pengalaman yang telah dimiliki.

Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hal itu termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif dan juga memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Sesuai Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, prinsip pembelajaran yang digunakan diantaranya yaitu peserta didik mencari tahu dan sumber belajar yang tadinya hanya dari guru menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar.

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan dasar pengembangan seluruh potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Yani (2014: 73) bahwa konsep Kurikulum 2013 adalah mengembangkan keterampilan menalar, mengkomunikasikan, dan mencipta. Artinya, kurikulum 2013 akan berhasil apabila siswa memiliki kemampuan menalar atau menganalisis,

mengkomunikasi, dan mencipta. Kegiatan belajar juga tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat. Untuk mencapai tujuan yang ada dalam kurikulum 2013, guru tentu dituntut untuk menggunakan teori pembelajaran yang menggunakan pendekatan berfokus pada siswa. Bruner (dalam Siregar, Eveline dan Hartini Nara, 2014: 23) mengemukakan bahwa tujuan teori pembelajaran adalah menetapkan metode pembelajaran yang optimal dan tujuan utama teori belajar adalah menjelaskan proses belajar. Oleh karena itu, teori pembelajaran penting untuk diketahui oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Terdapat tiga jenis teori pembelajaran, yakni teori behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme. Teori konstruktivisme merupakan konsep belajar mandiri. Dalam proses pembelajaran, teori konstruktivisme merupakan pembelajaran yang mengaitkan

pemahaman atau pengetahuan yang telah dimiliki siswa dengan pengetahuan baru. Siswa aktif dalam melakukan kegiatan dan aktif berfikir. Dengan kata lain, siswa mengkonstruksi pengetahuan yang didapat dan menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang telah dipelajari. Guru hanya memberikan peluang optimal dalam proses pembelajaran (Wicaksono, dkk, 2016: 432). Cara-cara untuk menerapkan teori pembelajaran konstruktivisme cukup beragam, dapat melalui diskusi, tanya jawab, penugasan, dan lain sebagainya. Teori konstruktivisme mengedepankan pembelajar atau siswa mengkonstruksi pengetahuan mereka di atas pengetahuan awal yang telah diperoleh sebelumnya. Teori konstruktivisme merupakan pendekatan yang sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran berbasis Kurikulum 2013.

Oleh karenanya, penulis ingin melakukan pengamatan terhadap cara mengajar guru di

kelas, serta mengetahui bagaimana penerapan teori konstruktivisme yang dilakukan oleh guru di kelas. Pengamatan dilakukan di SMP N 8 Yogyakarta karena sesuai observasi yang telah dilakukan, SMP N 8 Yogyakarta sudah menggunakan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran, dengan demikian penulis ingin mengetahui bagaimana guru menerapkan teori konstruktivisme saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, SMP N 8 Yogyakarta adalah sekolah yang mempunyai fasilitas dan sumber daya manusia yang sangat baik. Siswa di SMP N 8 Yogyakarta terbilang cukup heterogen dan mempunyai *input* dan *output* siswa yang baik sehingga siswa di SMP N 8 Yogyakarta adalah siswa yang cukup aktif dan kritis saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui bagaimana SMP N 8 Yogyakarta menerapkan teori konstruktivisme pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan teori Konstruktivisme dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP N 8 Yogyakarta. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati subjek penelitian berdasarkan fakta yang diperoleh. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 8 Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada kelas VIII F, G, H, I, dan J.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan secara berpartisipasi dan analisis dokumen. Instrumen data pada penelitian ini adalah lembar pengamatan. Lembar pengamatan digunakan peneliti untuk mencatat data yang ditemukan selama proses

penelitian berlangsung. Lembar pengamatan dalam penelitian ini dapat berupa catatan mengenai perilaku guru saat mengajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dan juga perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Proses analisis data yang dilakukan yaitu analisis data induktif. Analisis ini dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Proses analisis data ini menggunakan tiga tahap, yakni pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian mencakup, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan diskusi dengan teman sejawat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Yogyakarta meliputi beberapa kegiatan yang mengacu pada penerapan konstruktivisme. Kegiatan

tersebut meliputi kegiatan membaca, menyimak, menyampaikan pendapat, mempresentasikan, pemberian tugas, mengevaluasi, berdiskusi dalam kelompok, dan bermain peran.

1. Membaca

Membaca merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman mengenai materi yang sedang dipelajari. Berdasarkan hasil pengamatan, guru sering menggunakan kegiatan membaca untuk mengenalkan siswa kepada materi yang akan dipelajari. Dengan begitu, siswa mengkonstruksi pengetahuan awal dengan sendirinya. Melakukan kegiatan membaca membuat siswa dapat melakukan observasi mengenai suatu topik dengan cara menghubungkan pemahaman yang telah dimiliki dan dengan informasi yang baru saja diperoleh melalui membaca. Seperti ketika siswa membaca mengenai teks drama, maka siswa dapat melakukan observasi mengenai cerita drama

yang telah siswa lihat atau baca sebelumnya, sehingga siswa dapat melalui proses mengkonstruksi teks drama dengan cerita drama yang telah diketahui sebelumnya.

2. Menyimak

Menyimak dapat digunakan sebagai kegiatan yang dapat digunakan untuk memahami materi lebih baik. Berdasarkan hasil pengamatan, guru menggunakan kegiatan menyimak pada saat siswa membaca materi. Siswa yang tidak ditunjuk oleh guru untuk membacakan materi, diminta guru untuk menyimak temannya yang sedang membaca. Proses dengar dapat melalui berbagai macam media, seperti visual atau verbal. Dalam proses pembelajaran di kelas, siswa melalui proses kegiatan mendengar atau menyimak melalui proses verbal, yaitu temannya yang sedang membaca materi. Kegiatan menyimak tidak hanya diaplikasikan oleh guru untuk menyimak materi, namun juga saat ada kelompok

yang sedang mempresentasikan hasil pekerjaan di depan kelas, dan saat siswa praktik bermain peran pada teks drama. Dengan begitu, kegiatan menyimak merupakan implementasi dari proses pembelajaran melalui pendekatan belajar konstruktivisme, karena selain membuat siswa melalui proses berpikir, siswa dapat mengkonstruksi informasi yang baru didapat dengan informasi yang telah dimiliki sebelumnya.

3. Menyampaikan Pendapat

Berdasarkan hasil pengamatan saat proses pembelajaran, guru melakukan tanya jawab pada siswa untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa. Dengan kegiatan tanya jawab, guru secara tidak langsung menstimulus siswa untuk mengungkapkan pendapatnya. Dengan begitu, guru mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa.

4. Mempresentasikan

Mempresentasikan hasil pekerjaan siswa membuat siswa aktif menyampaikan hasil

diskusi atau hasil pemahaman siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, mempresentasikan hasil tugas siswa membuat guru dapat secara langsung mengevaluasi hasil pekerjaan siswa tersebut. Selain guru, siswa-siswa yang lain juga dapat turut serta mengevaluasi pekerjaan temannya karena untuk mengkonstruksi pengetahuan tidak hanya melalui guru atau sumber ajar, namun juga melalui lingkungan sekitar.

5. Pemberian Tugas

Pemberian tugas oleh guru dapat sekaligus menjadi evaluasi tentang pemahaman materi untuk siswa. berdasarkan hasil observasi, tugas yang diberikan guru cukup sering diberikan dan beragam. Mulai dari tugas yang diberikan untuk dikerjakan secara individu, berpasangan, maupun berkelompok. Setiap materi yang dipelajari, guru akan memberikan evaluasi berupa tugas-tugas.

6. Mengevaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian Kompetensi Dasar pada siswa. Menurut hasil pengamatan, guru melakukan evaluasi baik secara tulis maupun lisan. Pada KD 4.16 mengenai menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah, guru memberikan evaluasi berupa siswa diminta untuk membentuk kelompok dengan anggota enam orang lalu berdiskusi untuk membuat naskah drama. Naskah tersebut kemudian ditampilkan dalam bentuk pementasan. Pementasan ini dijadikan guru sebagai evaluasi materi teks drama. Guru memberikan kriteria penampilan sebagai nilai. Meskipun pementasan dilakukan secara berkelompok, namun guru tetap menilai secara individu.

7. Berdiskusi dalam Kelompok

Menurut hasil observasi, kegiatan berkelompok dan berdiskusi dalam kelompok kerap dilakukan oleh guru. Berdiskusi dalam kelompok bermanfaat untuk membuat siswa berani menyampaikan

pendapat dan membuat siswa kritis untuk menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. Berdiskusi dalam kelompok membuat siswa aktif dan dapat mengkonstruksi pemahaman mengenai materi yang sedang diajarkan melalui informasi-informasi yang didapat dari teman kelompoknya. Oleh karena itu, guru menerapkan pendekatan konstruktivisme melalui berdiskusi dalam kelompok.

8. Bermain Peran

Bermain peran diterapkan guru saat mempelajari KD 3.15, 4.15, 3.16, dan 4.16 mengenai teks drama. Guru meminta siswa mempraktikkan adegan drama yang terdapat pada naskah drama dalam buku teks. Selain itu, guru meminta siswa untuk membuat naskah drama dan menampilkan naskah tersebut dalam bentuk pementasan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan

terhadap penerapan konstruktivisme dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Yogyakarta, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta telah menerapkan beberapa kegiatan yang menggunakan pendekatan teori belajar konstruktivisme. Berdasarkan kegiatan berbasis konstruktivisme yang ditemukan selama penelitian, kegiatan yang mendominasi atau yang sering dilakukan oleh guru yaitu pemberian tugas. Kegiatan ini dilakukan guru pada setiap materi yang sedang diajarkan pada siswa.

Hasil penerapan konstruktivisme yang ditemukan selama penelitian yaitu kegiatan membaca, menyimak, menyampaikan pendapat, pemberian tugas, mempresentasikan, berdiskusi dalam kelompok, mengevaluasi, dan bermain peran. (1)

Membaca, digunakan untuk mengkonstruksi pemahaman awal siswa. Kegiatan ini meliputi kegiatan membaca materi, naskah drama, dan teks fiksi/nonfiksi. (2) Menyimak, digunakan agar siswa dapat melalui proses berpikir melalui proses konstruk informasi yang telah dimiliki dengan informasi yang baru saja didengar. (3) Menyampaikan pendapat, digunakan untuk melatih keaktifan siswa dalam berbicara dan memacu siswa aktif. (4) Pemberian tugas, digunakan untuk mengevaluasi serta mengetahui sejauh mana pemahaman siswa. (5) Mempresentasikan, digunakan untuk menyampaikan hasil diskusi yang telah dilakukan oleh siswa. (6) Berdiskusi dalam kelompok, digunakan agar siswa berani menyampaikan pendapat. (7) Mengevaluasi, digunakan guru untuk mengetahui ketercapaian kompetensi. (8) Bermain peran, digunakan untuk mengeksplorasi pengetahuan

yang didapat melalui materi teks drama.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan di atas, hal-hal yang dapat disarankan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersifat monoton. Selanjutnya guru dapat menggunakan metode yang lebih beragam supaya siswa lebih termotivasi mengikuti proses pembelajaran dan hasil pembelajaran dapat optimal. Guru hendaknya kreatif dalam menentukan metode dan media pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

Kedua, siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta telah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan baik. Meskipun menurut hasil penelitian terkadang masih

terlihat kejenuhan siswa selama proses pembelajaran karena beberapa faktor salah satunya metode yang digunakan oleh guru yang monoton. Selanjutnya, disarankan agar siswa untuk dapat terus memotivasi diri dan meningkatkan keaktifan selama proses pembelajaran berlangsung.

Ketiga, hasil penelitian menunjukkan sekolah sudah memiliki fasilitas yang baik untuk meningkatkan prestasi, kreativitas, dan bakat siswa. Selanjutnya, disarankan agar pihak sekolah dapat terus meningkatkan fasilitas baik pada lingkungan sekolah maupun kompetensi guru agar siswa

dapat menggapai ilmu pengetahuan dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Wardoyo, Sigit Mangun. 2015. *Pembelajaran Konstruktivisme Teori dan Aplikasi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter*. Bandung: Alfabeta.

Wicaksono, dkk. 2016. *Teori Pembelajaran Bahasa (Suatu Catatan Singkat)*. Yogyakarta: Garudhawaca.

Yani, Ahmad. 2014. *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta